

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sidrap
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Teks Anekdote
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*, peserta didik diharapkan dapat :

- (1) Mengubah anekdot dari bentuk narasi menjadi bentuk dialog dengan susunan yang benar
- (2) Mendemonstrasikan dialog anekdot dalam bentuk lakon dengan ekspresi yang sesuai.

A. Kompetensi Dasar

- 4.5 Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.5.1. Mengubah anekdot dari bentuk narasi ke bentuk dialog
- 4.5.2. Mendemostrasikan teks anekdot dalam bentuk lakon

D. Materi Pembelajaran

1. Menyusun dialog anekdot
2. Mendemonstrasikan anekdot dalam bentuk dialog

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Media :

- 1) Buku paket siswa kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017
- 2) Teks anekdot
- 3) Materi dari youtube <https://youtu.be/QgpSSZBvTjE> dan canva <https://www.canva.com/design/DAEtEkWKxEw/zTVMdfX31vzMEH-8bRf0VA/edit>

b. Alat /Bahan:

- 1) LKPD
- 2) LED
- 3) Laptop
- 4) Spidol warna
- 5) Karton
- 6) Kertas warna

c. Model dan Strategi Pembelajaran:

- 1) *Project Based Learning*
- 2) *Penugasan Kelompok*

PERTEMUAN 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memulai tatap muka dengan salam dan berdoa 2) Mengecek kehadiran dan kondisi siswa 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran yang telah lalu 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Orientasi siswa pada masalah <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak presentasi materi singkat yang diputar melalui canva https://www.canva.com/design/DAEtEkWKxEw/zTVMdfX31vzMEH-8bRf0VA/edit dan youtube https://youtu.be/QgpSSZBvTjE • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan cara mengubah anekdot dari bentuk narasi ke bentuk 	65 menit

	<p>dialog.</p> <p>2) Mengorganisasi siswa dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca contoh bentuk dialog teks anekdot • Guru membagikan LKPD kepada setiap siswa <p>3) Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri atau kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks anekdot dalam bentuk narasi • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. • Peserta didik mengubah teks anekdot dalam bentuk narasi ke bentuk dialog • Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan • Peserta didik menuliskan hasil pemikirannya dalam LKPD sesuai batas waktu yang diberikan. <p>4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menempelkan hasil karya pada karton yang telah disiapkan. • Guru memberikan saran dan masukan perbaikan. <p>5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memajang hasil karya berupa kumpulan dialog anekdot pada mading sekolah. 	
Kegiatan Penutup	<p>1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pembelajaran</p> <p>2) Guru melakukan penilaian dan memberi penghargaan</p> <p>3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya</p> <p>4) Doa di akhir pembelajaran</p>	<i>15 menit</i>

F. Penilaian

- Sikap
 - Teknik penilaian : Observasi/pengamatan
 - Bentuk penilaian : Catatan hasil observasi
 - Instrumen penilaian : terlampir
- Keterampilan
 - Teknik penilaian : penugasan
 - Bentuk penilaian : tugas tertulis
 - Instrumen penilaian : lembar kerja dan penilaian presentasi (terlampir)

Mengetahui
Kepala sekolah


Drs. H. Rustam, M.Pd.
NIP. 196408021990021003

Sidrap, 16 Oktober 2021
Guru Mata Pelajaran


Rustam Efendy Rasyid, S.Pd.
NIP. 197611062014071002

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 1 Sidrap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/Ganjil

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 1 Sidrap
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/Ganjil
Kompetensi Dasar :
4.5. Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot

Indikator :

4.5.1. Mengubah anekdot dari bentuk narasi ke bentuk dialog
4.5.2. Mendemostrasikan teks anekdot dalam bentuk lakon

PENUGASAN KELOMPOK

1. Ubalah anekdot berikut ini dari bentuk narasi ke bentuk dialog
 - 1) Cara keledai membaca buku
 - 2) Kisah pengadilan tindak pidana korupsi
 - 3) Dosen yang juga menjadi pejabat
 - 4) Nangka impor
2. Demonstrasikanlah anekdot yang telah kalian ubah dalam bentuk dialog di depan kelas dengan ekspresi yang sesuai !

RUBRIK PENILAIAN 1

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Kesesuaian dialog dengan teks	2	1
2	Kesesuaian dialog dengan tokoh	2	1
3	Kesesuaian prolog	2	1
4	Kesuaian kalimat dengan teks	2	1
5	Menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar	2	1

RUBRIK PENILAIAN 2

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Kesesuaian lakon dengan dialog	2	1
2	Kesesuaian ekspresi dengan tokoh	2	1
3	Kesesuaian bahasa	2	1

MATERI PEMBELAJARAN

MENGUBAH ANEKDOT DARI BENTUK NARASI KE BENTUK DIALOG



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan kalian dapat 1) Mengubah anekdot dari bentuk narasi menjadi bentuk dengan susunan yang benar 2) Mendemonstrasikan anekdot dalam bentuk lakon dengan ekspresi yang sesuai.

B. Uraian Materi

Berikut contoh lain mengubah penyajian anekdot berupa narasi menjadi dialog

Bentuk Narasi

Aksi Maling Tertangkap CCTV

Seorang warga, datang ke kantor polisi untuk melaporkan kasus kemalingan yang terjadi padanya.

"Pak saya kemalingan", ucap pelapor. Sebagai sosok yang selalu sigap, polisi langsung menanyai, "kemalingan apa?"

"Mobil, pak, tapi saya beruntung Pak..." Polisi seakan terheran, mana ada kemalingan disebut beruntung, padahal apes.

"Kemalingan kok beruntung?" Ucapnya. "Iya pak, Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya," jelas pelapor.

Bentuk Dialog

Aksi Maling Tertangkap CCTV

Seorang warga melapor kemalingan

Pelapor: "Pak, saya kemalingan."

Polisi: "Kemalingan apa?"

Pelapor: "Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak..."

Polisi: "Kemalingan kok beruntung?"

Pelapor : "iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat

dengan jelas wajah malingnya."

Polisi: "sudah minta izin malingnya untuk merekam?"

Pelapor: "belum..." (Sambil menatap polisi dengan penuh keheranan)

Polisi: "itu ilegal, anda saya tangkap."

Pelapor: (hanya bisa pasrah tak berdaya)

Apa yang harus diketahui untuk mengubah teks anekdot dalam bentuk narasi menjadi bentuk dialog?

Yang harus diketahui untuk mengubah teks anekdot dalam bentuk narasi menjadi bentuk dialog adalah **menggunakan kalimat langsung**.

Kalimat langsung adalah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

Penjelasan:

Ciri kalimat langsung adalah

1. Diawali dan dakhiri dengan tanda petik (“”).
2. Huruf awal setelah tanda petik ditulis dengan huruf kapital.
3. Antara pembicara dan apa yang dikatakannya dipisahkan dengan tanda titik dua (:).

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumiati. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



NAMA :

KELAS :

NIS :

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat Mengubah anekdot dari bentuk narasi menjadi bentuk dengan susunan yang benar

SMA NEGERI 1 SIDRAP

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

- **Mengubah penyajian anekdot dari bentuk dialog ke dalam bentuk narasi**

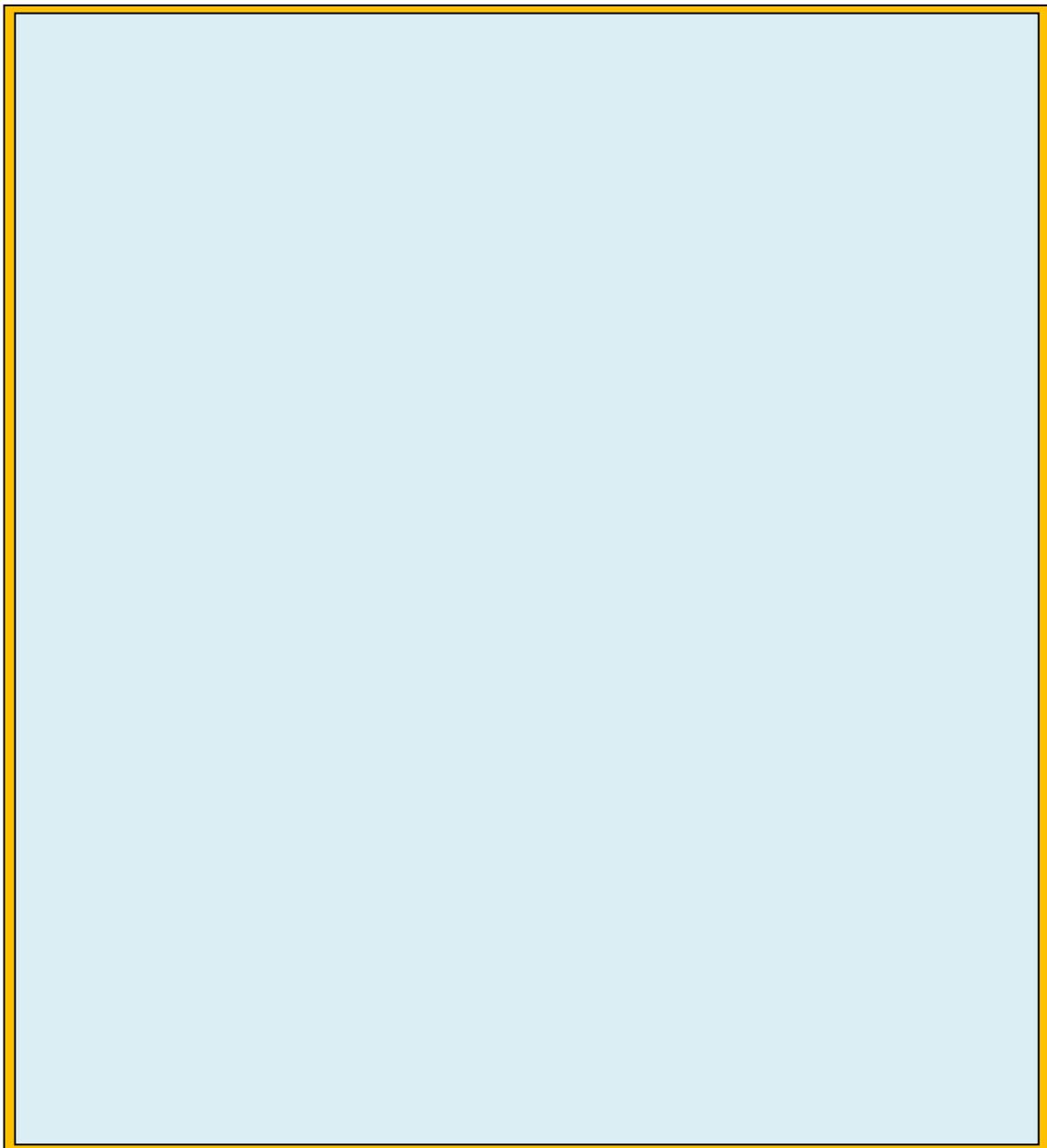
**Ubah lah penyajian anekdot “Pelayanan masyarakat(begal kok jadi dokter)
“ dari bentuk dialog kedalam bentuk narasi**

Pelayanan masyarakat (begal kok jadi dokter)

Suatu hari suasana stasion seperti biasanya ramai dengan kegiatannya,tiba tiba keadaan menjadi ramai seketika terjadi sebuah kecelakaan yang menimpa seorang pria ,karena ia bermain di rel kereta dan tidak mendengar kereta ekspres lewat.semua orang yang ada disana pun membantu pria tersebut dan membawanya ke pinggir dan menelepon ambulance juga keluarganya.

Setibanya di rumah sakit si korban pun dilarikan ke UGD,di ruangan lainnya ibunya tiba dan langsung mengurus administrasi anaknya.di ruang UGD dokter mengatakan pada suster bahwa si pasien harus segera di beritindakan lanjut yaitu operasi segera.dan susterpun memberi tahu sang ibu untuk segera menyelesaikan administrasi agar si korban bisa di beri tindakan lanjut segera.suster yang berada di ruang administrasi pun menyampaikannya,dan ternyata si ibu korban tidak dapat memenuhinya.suster pun menyampaikan ketidak mampuan si ibu dalam memenuhi administrasi.

Dokter yang mengetahui berita tersebut berencana untuk membtalkan operasi pada pasien ,si pasien yang tengah tak sadar ketika mendengar berita tersebut ,tiba tiba bangun dan semua orang yang ada di ruangan terkejut dan ketakutan,si pasien tiba tiba memberikan uang setelah itu ia pun tidak sadar kembali,setelah semua orang akan pergi ,si pasien bangun lagi dan mengatakan begal kok jadi dokter.



RUBRIK PENILAIAN

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Kesesuaian dialog dengan teks	2	1
2	Kesesuaian dialog dengan tokoh	2	1
3	Kesesuaian prolog	2	1
4	Kesuaian kalimat dengan teks	2	1
5	Menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar	2	1